

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat mempengaruhi performa suatu kinerja suatu bank. Kompleksitas dalam sektor perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan sektor perbankan di Indonesia sendiri disebabkan oleh antara lain seperti, kebijakan moneter dan buruknya kualitas perbankan itu sendiri. Kondisi tersebut dapat tercermin dari lemahnya kondisi-kondisi internal sektor perbankan. Seperti penurunan tingkat suku bunga, buruknya moral sumber daya manusia, lemahnya manajemen bank, depresiasi rupiah serta belum ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI).

Hubungan bank Indonesia (BI) dengan bank Komersial sendiri merupakan suatu bentuk hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang tidak dapat terhindar dari konflik dan perbedaan kepentingan di dalamnya. Perbedaan tersebut terjadi ketika ada perbedaan antara Bank Indonesia (BI) sebagai (*principal*) dan Bank Komersil sebagai (*agent*) dikarenakan Bank Indonesia mengalami kesulitan di dalam mengetahui kebenaran atas pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh Bank Komersil.

Industri perbankan merupakan lembaga perantara yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kembali dana

tersebut kepada masyarakat. Sebagai lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk menyalurkan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, maka diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga intermediasi antara kedua pihak tersebut dapat berjalan lancar. Sektor perbankan memiliki kedudukan yang strategis dalam suatu negara, yaitu sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada investor maupun terhadap bank Indonesia (Kemenkeu, 1967).

Tujuan fundamental dari bisnis perbankan sendiri adalah untuk memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham yang menanamkan modalnya pada bank berharap untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Penting bagi bank untuk terus menjaga kinerjanya dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, dan prospek usaha kedepan yang selalu berkembang dengan baik. Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dipastikan dapat meningkatkan nilai saham. Nilai saham yang tinggi tersebut tentunya akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Permodalan bank merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam operasional sebuah bank selain itu. Dalam industri perbankan permodalan

merupakan aspek yang sangat dibutuhkan agar suatu bank mampu bersaing dalam persaingan global. Kepercayaan menjadi sangat penting terkait dengan kesehatan bank. Salah satu indikator untuk menilai kesehatan bank adalah terkait dengan permodalan bank. Permodalan merupakan salah satu permasalahan yang harus selalu menjadi prioritas dari bank.

Mengingat pentingnya modal bagi sebuah bank, pada tahun 1988, *Bank for International Settlements* (BIS) mengeluarkan konsep kerangka permodalan, dikenal dengan *The 1988 Accord* (Basel I). Selanjutnya *The 1988 Accord* (Basel I) dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8% yang diimplementasikan pada perbankan Indonesia pada tahun 1992. Standar modal tersebut harus dipenuhi oleh bank karena dengan terpenuhinya standar modal, maka deposan tidak akan ragu terhadap bank tersebut.

Bank for International Settlements kembali menyempurnakan kerangka permodalan *The 1988 Accord* dengan mengeluarkan konsep permodalan baru yaitu *The New Basel Capital Accord/Agreement* dan lebih dikenal dengan Basel II. Konsep permodalan Basel II memberi kerangka pada perhitungan modal yang memiliki sifat lebih sensitif terhadap risiko dan terhadap peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko di bank. Cara perhitungan besarnya permodalan yang wajib dipertahankan oleh suatu bank adalah dengan menghubungkannya secara langsung dengan unsur risiko yang melekat dalamnya. Unsur risikonya meliputi unsur risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional sehingga hasil dari perhitungan modal bank lebih sensitif terhadap risiko. Dengan *risk sensitivity*,

perbankan menjadi lebih peka dalam mengendalikan *risk-based capital*-nya sesuai dengan regulasi berbasis risiko yang ditetapkan.

Sudirman (2013:93) juga menyatakan bahwa kewajiban bank dalam upaya menyediakan modal minimum yaitu 8%. Untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun yang dimaksud dengan *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengatasi atau menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Bank yang paling menguntungkan cenderung memiliki pengaturan modal yang relatif tinggi (Kleff dan Weber, 2008).

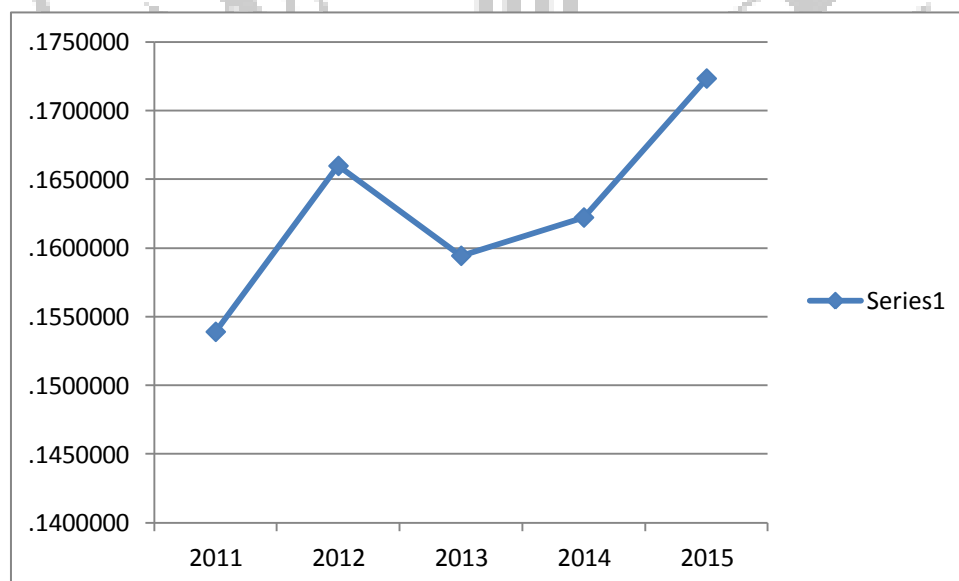
Teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua belah pihak yang terlibat dalam satu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas didalam sebuah perusahaan. Principal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan wewenang. Manajer di dalam sebuah perusahaan selaku penerima amanah dari pemilik perusahaan, seharusnya menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas permodalan di dalam perbankan. (*Fundamentals of Financial Management*. Brigham, 2001).

Teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*,

yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan. jadi jika manajer dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka akan membuat para investor yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan membantu perbankan dalam meminimalisir kerugian akibat penurunan aktiva.

Cebenoyan dan Strahan (2001) menyatakan bahwa bank akan menggunakan modal untuk menghindari kebangkrutan, dari penarikan dana yang tak terduga oleh nasabah. Maka dengan adanya modal yang cukup, bank akan terhindar dari risiko yang tidak terduga sehingga peran modal di dalam bank sangat penting karena dengan modal yang tidak cukup akan membawa dampak yang buruk pada bank tersebut.

Gambar 1.1
Rata-Rata CAR Bank Konvensional di
BEI Tahun 2011-2015



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Dari Gambar 1.1 rata-rata nilai CAR pada tahun 2011 sebesar 0,1539023, tahun 2012 nilai CAR naik menjadi 0,1659818, tahun 2013 turun menjadi 0,1594380, tahun 2014 naik menjadi 0,1622249 dan tahun 2015 nilai CAR naik menjadi 0,1723429.

Penelitian Andini dan Yunita (2015), Nazaf (2014), Sitanggang (2006) menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto (2006), menjelaskan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Purnawati (2014), Krisna (2008) menyimpulkan bahwa rasio LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Penelitian Bateni, kilifard dan Asghari (2014), Olalekan, Adeyinka (2013) menyimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Muharomah (2013) menyimpulkan bahwa ROE tidak signifikan terhadap CAR. Penelitian Andini dan Yunita (2015), Aymen (2013), Fitrianto (2006) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh dan signifikan positif terhadap CAR. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2015), Fitriyani (2011) menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap CAR. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu diatas mengenai “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)” menunjukkan terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian terjadi kemungkinan dikarenakan perbedaan sampel

penelitian, populasi, periode tahun penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga permasalahan ini diangkat menjadi *Research Gap* dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk dilakukan penelitian ulang dan diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi di atas, terjadi ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Sektor Perbankan dengan mengangkat judul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Sektor Perbankan?
- b. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Sektor Perbankan?
- c. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Sektor Perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Sektor Perbankan.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Sektor Perbankan.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Sektor Perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Pemakai laporan keuangan
Investor atau kreditor dalam rangka menilai kinerja perbankan yang tercermin dalam rasio kecukupan modal.
- b. Pengambil kebijakan
Manajemen bank dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan bank melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- c. Masyarakat
Diharapkan dapat memberikan kontribusi literature sebagai bukti

empiris di bidang perbankan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan yang diantaranya meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengertian variabel yang akan di teliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi populasi, sampel dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji

asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, pengujian hipotesis, serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

